



Pengaruh Kompleksitas Operasional, Penggantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Repor Lag* (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Adrian Handa

Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Riau, Indonesia

Korespondensi: adrianhnd1@gmail.com

Abstract: Financial reports are made to provide information regarding the financial position, performance and changes in the financial position of a company and there are demands in reporting and compliance with the timeliness of submitting the company's financial reports. Consumer non-cyclical is a type of stock issued by companies whose business is not affected by the seasons or economic cycles in a country. The purpose of this study is to test and analyze the effect of operational complexity, management replacement and company size on audit report lag. The data used in this study are secondary data accessed through the website www.idx.co.id with 65 research samples. The results of this study indicate that operational complexity, management replacement, and company size have an effect on audit report lag.

Keywords: Operational Complexity, Management Replacement, Company Size, Audit Report Lag.

Abstract: Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan serta terdapat tuntutan dalam pelaporan dan kepatuhan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan. *Consumer non-cyclical* adalah jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bisnisnya tidak terpengaruh musim ataupun siklus ekonomi di suatu negara. Tujuan penelitian ini ialah menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasional, penggantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui website www.idx.co.id dengan 65 sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasional, penggantian manajemen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keywords: Kompleksitas Operasional, Penggantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, *Audit Report Lag*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan dalam pelaporan keuangan dalam kepatuhan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. PJOK Nomor 14/PJOK.04/2022 merupakan ketentuan penyempurnaan dari Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Ketepatan dalam menerbitkan laporan keuangan bisa ditinjau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (POJK 2022). Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal tahun tutup buku laporan keuangan per 31 Desember ke tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan di akhir bulan ketiga maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, namun ketika penerbitan terjadi pada

kurun waktu lebih dari 90 hari dari batas waktu maksimal bulan ketiga maka perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan. *Consumer non-cyclical* adalah jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bisnisnya tidak terpengaruh musim ataupun siklus ekonomi di suatu negara. Suatu saham atau emiten disebut *consumer non cyclical* karena barang atau jasa yang dijual adalah produk kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat.

Tabel 1 Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2021-2023

Tahun Buku	Persentase	Jumlah Perusahaan
2021	11,59%	91
2022	7,11%	61
2023	14,08%	137

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2023),(Www.Idx.Co.Id, 2023) dan (Bursa Efek Indonesia, 2024).

Tabel 2 Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Dikenai Peringatan Atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan

	Nama Perusahaan	Jumlah
2021 (PT I)	(FLMC) Falmaco Nonwoven Industri Tbk. (GOLL) Golden Plantation Tbk (KPAS) Cottonindo Ariesta Tbk. (MAGP) Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (NASI) Wahana Inti Makmur Tbk.	5
2022 (PT II)	(ENZO) Morenzo Abadi Perkasa Tbk. (FLMC) Falmaco Nonwoven Industri Tbk. (GOLL) Golden Plantation Tbk. (MAGP) Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. (KPAS) Cottonindo Ariesta Tbk.	5
2023 (PT I)	(ALTO) Tri Banyan Tirta Tbk. (GOLL) Golden Plantation Tbk. (JAWA) Jaya Agra Wattie Tbk. (IKAN) Era Mandiri Cemerlang Tbk.	4

Sumber: www.idx.co.id

Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan terhadap publik, maka semakin besar kemungkinan akan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan dalam bursa efek. Permasalahan ini biasa disebut dengan *audit report lag*. Keadaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi atas investasi yang telah diberikan sehingga pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi untuk tahun selanjutnya (Andri & Anisa, 2024). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti kompleksitas operasional, merupakan jumlah anak perusahaan yang mencerminkan bahwasannya perusahaan memiliki unit operasi lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang ada, hal tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Selanjutnya penggantian manajemen, merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan dalam perusahaan terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu berkembang dengan lebih baik lagi (Artaningrum & Wasita, 2020). Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan, merupakan gambaran besar atau kecilnya kegiatan operasional yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dalam menjalankan operasinya maka semakin besar pula transaksi yang terjadi pada perusahaan (R & Nelvirita, 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasional, penggantian manajemen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di BEI 2021-2023. Tujuan penelitian ini ialah menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasional, penggantian manajemen dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan variabel dan tujuan penelitian. Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumenter, berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui website www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain statistik

deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Jenis data penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan dan ditabulasi peneliti ke Microsoft Excel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah populasi sebanyak 129 perusahaan, dan hanya 65 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Sebanyak 64 perusahaan lainnya tidak dapat dijadikan objek penelitian karena tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2021-2023, sebagaimana yang dipersyaratkan peneliti untuk menjadi sampel penelitian. Sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 195 data. Selanjutnya pengolahan data menggunakan SPSS 25. Dalam proses pengolahan data diaplikasi SPSS peneliti terkendala dengan adanya hasil data yang tidak normal saat menguji asumsi klasik, yaitu pada uji normalitas. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti menggunakan outlier data atau mengeliminasi data-data yang unik atau ekstrim. Peneliti menggunakan fitur *casewise diagnostic* yang ada di SPSS untuk mendeteksi data sampel mana saja yang unik atau bersifat ekstrim. Sehingga dari 195 data, tersisa 185 data yang lolos uji normalitas.

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif variabel *audit report lag* (Y), kompleksitas operasional (X₁), penggantian manajemen (X₂), dan ukuran perusahaan (X₃), yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	185	51,00	89,00	62,6541	4,93207
Kompleksitas Operasional	185	0,00	1,00	,9514	,21572
Penggantian Manajemen	185	,00	1,00	,5027	,50135
Ukuran Perusahaan	185	25,91	32,86	28,2346	1,14058
Valid N (listwise)	185				

Sumber: data olahan SPSS 25, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,56048733
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,036
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data olahan SPSS 25, 2025

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $\alpha > 0,05$ atau 5%. Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau 20% sehingga bisa dimaknai bahwa semua variabel data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dapat dideteksi dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas data sesuai tabel 4.3:

Tabel 5 Uji Multikolinieritas Data

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Operasional	0,996	1,004
	Penggantian Manajemen	0,998	1,002
	Ukuran Perusahaan	0,995	1,005

Sumber: data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 nilai VIF pada model ini sebesar 1,004 (kompleksitas operasional), 1,002 (penggantian manajemen), 1,005 (ukuran perusahaan) < dari 10. Sedangkan nilai tolerance sebesar 0,996 (kompleksitas operasional), 0,998 (penggantian manajemen), 0,995 (ukuran perusahaan) > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* sesuai tabel 4.4 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan *Rank Spearman's Rho*

Variabel	Sig. (2-tailed)
Kompleksitas Operasional	0,975
Penggantian Manajemen	0,674
Ukuran Perusahaan	0,124

Sumber: data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai sig. 2 tailed kompleksitas operasional $0,975 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Nilai sig. 2 tailed penggantian manajemen sebesar $0,674 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Nilai sig. 2 tailed ukuran perusahaan sebesar $0,124 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil uji autokorelasi data dengan menggunakan metode Durbin Watson, sebagaimana ditunjukkan dalam table 7:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,470	3,58987	1,883

Sumber: data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 nilai durbin watson sebesar 1,883. Sesuai syarat untuk lolos uji autokorelasi adalah nilai $DU < DW < 4-DU$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai sebesar $1,7924 < 1,883 < 2,2076$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis 1,2 dan 3 diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel kompleksitas operasional, penggantian manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

Data statistik olahan SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,777	6,736		2,936	,004
	Kompleksitas Operasional	2,482	1,229	,109	2,019	,045
	Penggantian Manajemen	5,902	,528	,600	11,170	,000
	Ukuran Perusahaan	1,330	,233	,308	5,718	,000

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 19,777 + 2,482X_1 + 5,902X_2 + 1,330X_3 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Audit Report Lag

X1 = Kompleksitas Operasional

X2 = Penggantian Manajemen

X3 = Ukuran Perusahaan

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

- Nilai konstanta (α) sebesar 19,777. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kinerja lingkungan sebesar 19,777.
- Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas operasional sebesar 2,482. Artinya adalah apabila nilai kompleksitas operasional satu (1) maka audit report lag sebesar 22,259 dengan asumsi variabel lain nol (0).
- Nilai koefisien regresi variabel penggantian manajemen sebesar 5,902. Artinya adalah apabila nilai penggantian manajemen satu (1) maka audit report lag sebesar 25,679, dengan asumsi variabel lain nol (0).
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,330. Artinya adalah apabila nilai ukuran perusahaan satu (1) maka audit report lag sebesar 21,107 dengan asumsi variabel lain nol (0).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka membandingkan nilai signifikan t dengan level of significant (α). Nilai dari level of significant yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka ditolak. Bila ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9 berikut ini memperlihatkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	t-tabel	Keterangan
Kompleksitas Operasional	2,482	2,019	0,045	1,973	Berpengaruh
Penggantian Manajemen	5,902	11,170	0,000	1,973	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	1,330	5,718	0,000	1,973	Berpengaruh

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diketahui nilai pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = n - k : \alpha/2$$

$$= 185 - 3 : 0,05/2$$

$$= 182 : 0,025$$

$$= 1.97308$$

Keterangan:

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Nilai signifikansi kompleksitas operasional sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,019 > t \text{ tabel } 1,973$, maka berkesimpulan bahwa (H1) kompleksitas operasional berpengaruh terhadap audit report lag.
- Nilai signifikansi penggantian manajemen sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,170 > t \text{ tabel } 1,973$ maka berkesimpulan bahwa (H2) penggantian manajemen berpengaruh terhadap audit report lag.
- Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,718 > t \text{ tabel } 1,973$ maka berkesimpulan bahwa (H3) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Berikut ini hasil koefisien determinasi untuk persamaan regresi linier berganda, dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,470	3,58987

Sumber: Data olahan SPSS 25, 2025

Diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,470 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel kompleksitas operasional, penggantian manajemen, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag sebesar 47%. Sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Kompleksitas Operasional Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil analisis data pengaruh kompleksitas operasional terhadap audit report lag perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Diperoleh nilai t hitung 2,019 > t tabel 1,973 dan tingkat signifikan 0,045 < 0,05, dengan koefisien regresi 2,482, maka disimpulkan ada pengaruh positif antara kompleksitas operasional dan *audit report lag*. Ini berarti bahwa semakin banyak kompleksitas operasional perusahaan yang dilihat dengan ada atau tidaknya anak perusahaan, maka berdampak pada audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian (David et al., 2017), (Zuny Afrida, 2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasional berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Penggantian Manajemen Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil analisis data pengaruh penggantian manajemen terhadap *audit report lag* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Diperoleh nilai t hitung 11,170 > t tabel 1,973 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05, dengan koefisien regresi 5,902, maka disimpulkan ada pengaruh positif antara penggantian

manajemen dan *audit report lag*. Ini berarti bahwa upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya melalui penggantian direksi berdampak pada *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain penelitian (Susanti et al., 2023), (Artaningrum & Wasita, 2020) yang menyatakan bahwa penggantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Pergantian manajemen ini dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan, dimana struktur manajemen yang ada ternyata tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik. Ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik ini yang dapat menghambat dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil analisis data pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Diperoleh nilai t hitung 5,718 > t tabel 1,973 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, dengan koefisien regresi 1,330, maka disimpulkan ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Ini berarti dengan memiliki aset perusahaan yang besar cenderung akan mengalami kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang didukung oleh penelitian (David et al., 2017), (Saputra et al., 2024), (Hanif & Ariani, 2023) (Dani et al., 2023), (Zahrani et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, karena ukuran perusahaan yang lebih besar akan memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Kompleksitas operasional berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya entitas anak dari sebuah perusahaan mendorong auditor untuk memperluas ruang lingkup serta prosedur audit sehingga berdampak pada jangka waktu penerbitan laporan audit. (2) Penggantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan dengan adanya pergantian manajemen dapat menjadi faktor penghambat dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* juga meningkat.

Saran

- Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa menambahkan variabel baru yang kemungkinan memiliki kecenderungan lebih signifikansi lebih tinggi terhadap *audit report lag* selain dari variabel yang sudah digunakan. Memperluas objek penelitian seperti sampel penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih relevan dengan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.
- Bagi perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dan lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
- Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf audit tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dan cara mengelolanya dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, R. G., & Wasita, P. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi dan ...*, 15(1), 21–26. <http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1074>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*, 30(X), 1–5. <https://www.idx.co.id/id>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023. *Www.Idx.Co.Id*, 2024(April).
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173–2191.
- David, L., Tampubolon, R., & Bangun, P. (2017). ISSN : 2456-3676 The Influence Of Company Size , Company ' S Operational Complexity , The Amount Of Audit Committee , And Solvability Towards Audit Report Lag. 2(3), 438–448.
- Dewanto Muhammad Daffa, D. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 12(3), Halaman 1-13. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Hanif, I. F., & Ariani, K. R. (2023). The Effect of Company Size and Complexity of Company Operations on Audit Delay with Auditor Quality as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 06(04), 286–292.
- Jannah, S. R., Z, M. R. H., Hilmi, M. F., & Situmeang, J. P. (2024). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Owner*, 8(1), 803–812. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1742>
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Mubarok, F., Indra Pahala, & Petrolis Nusa Perdana. (2022). The Influence of Audit Fees, The Complexity of The Company's Operations, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 797–819. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.15>
- Nuladani, G. S., & Saputra, D. (2024). The Effect of Management Change, Financial Distress, and Earnings Management on Audit Report Lag with the Number of Commissioners as a

- Moderating Variable. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 255–272. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v6i1.1009>
- R, W. S., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 305–319. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i1.2421>
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, E., & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 31–39.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.
- Www.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. *Pengumuman*, 30(X), 1–5.
- Zahrani, K., Jayanti, R., Prasetya, R. I. D. C., & Khairunnisah. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1174–1185.
- Zuny Afrida, D. A. S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *ACCOUNTING GLOBAL JOURNAL*, 1(3), 473–482. <https://doi.org/10.7868/s0026898417020173>